Article

Pengaruh Terapi Rebusan Air Daun Sirih Merah terhadap *Pruritus vulvae* pada Remaja Putri di Puskesmas Prigen Pasuruan

Asri Purbawanti Cucu Wijoyo^{1#}, Lilis Suryani², Wahyu Anjas Sari³

¹⁻³Kebidanan, STIKes Husada Jombang

SUBMISSION TRACK

Received: May 20, 2024
Final Revision: May 30, 2024
Available Online: June 09, 2024

KEYWORDS

terapi rebusan air daun sirih merah,
pruritus vulvae, remaja putri

CORRESPONDENCE

Phone: 085257241444
E-mail: asriafandy81@gmail.com

ABSTRACT

Pruritus vulvae yang merupakan gangguan dari alat kelamin perempuan yang ditandai dengan sensasi gatal parah karena adanya jamur, virus, bakteri yang muncul ketika kurangnya merawat kesehatan organ wanita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh terapi daun sirih terhadap *Tabepada* remaja putri. Desain penelitian ini adalah *pre-experiment* dengan rancangan penelitian *one group pre-post test design*. Jumlah sampel sebanyak 49 responden dengan teknik *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji wilcoxon. Ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan terapi rebusan daun sirih merah terhadap *pruritus vulvae* pada remaja putri. Ada pengaruh terapi rebusan daun sirih merah terhadap *pruritus vulvae* pada remaja putri di Puskesmas Prigen Kabupaten Pasuruan.

I. INTRODUCTION

Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Hal ini sering merupakan tanda awal vaginitis. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita (Tri dan Indah, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al (2021) mengatakan bahwa pemberian intervensi terapi rebusan daun sirih pada remaja yang

menderita keputihan mendapatkan hasil yang signifikan.

Amerika menunjukkan bahwa dari 160 respondennya 100% pernah mengalami *pruritus vulvae*. Dimana dari semua responden sebanyak 90% mengalami *pruritus vulvae* akut (berlangsung detik sampai minggu) dan 10% mengalami *pruritus vulvae* kronis (berlangsung lama). Responden yang mengalami *pruritus vulvae* kronis 44 % karena adanya jamur, bakteri dan virus yang muncul karena jeleknya personal hygiene dan *hygiene* menstruasi, 30% karena alergi terhadap suatu produk kewanitaan dan 26% mengalami *pruritus vulvae* kronis karena adanya kelainan patologik pada vulva.

Berdasarkan data statistic di Indonesia dari 69,4 juta jiwa remaja di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku hygiene sangat buruk yaitu kurangnya merawat kesehatan organ kewanitaannya ketika menstruasi (Trisetiyaningsih et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Al-Furqon Gresik menunjukkan bahwa 32 dari 57 remaja putri mengalami *pruritus vulvae* (Laili, 2019). Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Rosyid & Mukhoirotin (2017) di salah satu asrama Ulul Jombang melaporkan bahwa 60 dari 83 remaja putri mengalami *pruritus vulvae*. Penelitian lain yang dilakukan di SMPN 1 Bangkalan menunjukkan bahwa 59 dari 79 remaja putri mengaku mengalami *pruritus vulvae* (Hubaedah, 2019).

Berdasarkan data yang didapat di Puskesmas Prigen Pasuruan pada tanggal 13 Mei 2023, didapatkan remaja wanita yang mengalami *pruritus vulvae* didapatkan hasil 15 putri yang menyatakan pernah mengalami *pruritus vulvae*, sebesar 53,0% mengaku mengalami gejala *pruritus vulvae*, serta 87,5% menggaruk bagian yang gatal tersebut. Kemudian sebesar 25,0% siswi mengaku mengalami rasa gatal terus menerus. Persentase gejala *pruritus vulvae* yang tinggi membuktikan bahwa gejala *pruritus vulvae* masih menjadi masalah kesehatan yang umum terjadi pada remaja putri di Puskesmas Prigen Pasuruan.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah keputihan, diantaranya dengan terapi farmakologi atau non-farmakologi. Terapi farmakologi untuk mengatasi *pruritus vulvae* yaitu *metronidazole*, *asiklovir*, *clindamycin*, dan pengobatan antibiotik lainnya. Sedangkan untuk terapi non-farmakologi dapat dilakukan dengan perubahan perilaku personal hygiene, psikologis, serta menggunakan daun sirih (Trisetiyaningsih et al., 2020). Daun sirih memiliki berbagai manfaat untuk

kesehatan, salah satunya untuk *pruritus vulvae* dan kebersihan vagina. Daun sirih memiliki kandungan senyawa kimia (eugeni) yang bersifat anti jamur yang dapat menangkal jamur *candida albicans* dan anti bakteri untuk menangkal bakteri *Neisseria gonorrhoeae* yang menyebabkan keputihan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Terapi Rebusan Air Daun Sirih Merah terhadap *Pruritus vulvae* Pada Remaja Putri di Puskesmas Prigen Pasuruan"

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif *pre-experimental design* dengan *pre-post test*. Pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah intervensi diberikan.

Penelitian ini terdiri dari satu kelompok yaitu kelompok intervensi yang diberi terapi berupa penggunaan air rebusan daun sirih merah. Sebelum diberikan intervensi pada kelompok akan dilakukan pengukuran atau observasi gejala *pruritus vulvae* (*pre-test*), kemudian gejala *pruritus vulvae* diukur kembali sesudah diberikan intervensi (*post-test*).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 yang berlokasi di Puskesmas Prigen Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di Puskesmas Prigen dengan jumlah 50 orang. Teknik *simple random sampling* digunakan untuk memperoleh sampel yang dapat merepresentasikan populasi sebanyak 49 responden. Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Nursalam, 2015). Variabel independen adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2011). Variabel

Independen dalam penelitian ini adalah terapi rebusan air daun sirih merah. 4). Variabel Dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2011). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah gejala *Pruritus vulvae*.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan metode observasi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu lembar observasi *checklist* untuk mengetahui *pruritus vulvae* dan untuk terapi rebusan daun sirih merah menggunakan SOP.

Analisis univariat dan analisis bivariat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

III. RESULT

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Prigen yang berada di Jalan Raya No.131, Plembon, Prigen, Kec. Prigen, Pasuruan, Jawa Timur. Puskesmas Prigen memiliki visi Terwujudnya Puskesmas Prigen menjadi pilihan utama dalam pelayanan kesehatan bagi masyarakat Prigen yang berada pada kawasan pariwisata serta MISI Meningkatkan kualitas manajemen bidang kesehatan di Kecamatan Prigen, Memberdayakan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan wisata yang berperilaku hidup bersih dan sehat dan Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan perorangan di puskesmas yang sesuai standar dan memenuhi kebutuhan masyarakat prigen serta pengembangan layanan pariwisata.

Puskesmas Prigen dalam melaksanakan fungsinya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif memiliki banyak program. Program tersebut antara lain: Program KIA-KB, Program Gizi, Program Promosi Kesehatan, Program Kesehatan Lingkungan,

Program Imunisasi, Program PTM, Program TB, Program HIV, Program MTBS, Program Lansia, Program DBD, Program Kusta, Program UKS, Program KRR, Program Indera, Program PIS PK, Program Perkesmas, Program Kesehatan Jiwa, Program UKK, Program Gigi dan Mulut, Program Haji, Program Kesehatan dan Olahraga.

Sarana dan Prasarana yang ada di Puskesmas Prigen antara lain Poli Umum yang memiliki 1 dokter umum dan dibantu 2 perawat siap membantu memberikan pelayanan umum, rujukan internal dan rujukan eksternal. Poli Gigi yang memiliki 1 orang dokter gigi dan 2 orang perawat gigi. Poli KIA-KB yang memiliki 3 tenaga Bidan Profesional yang menangani masalah kehamilan, IMS, ANC terpadu dan KB. Apotik, IGD dan Laboratorium Puskesmas Prigen yang memiliki 1 orang analis yang dilengkapi dengan peralatan-peralatan modern terstandarisasi sesuai standar Puskesmas.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia Remaja Putri

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
11 - 14 tahun	9	18.3
15 - 17 tahun	24	51.0
18 - 21 tahun	16	30.7
Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 15 -17 tahun, yaitu sebanyak 51,0%

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Remaja Putri

Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
SD/SMP	14	28.6
SMA	28	57.1
Perguruan Tinggi	7	14.3
Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 57,1%,

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Status Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Pelajar	34	69.4
Bekerja Tidak	8	16.3
Bekerja	7	14.3
Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah seorang pelajar dan belum bekerja dengan jumlah 34 orang (69.4%).

Tabel 4. Tingkat *Pruritus vulvae* Sebelum Diberikan Terapi

Tingkatan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tidak ada Gejala	0	0
< 3 Gejala	13	26,5
≥3 Gejala	36	73,5
Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data tingkat *pruritus vulvae* sebelum diberikan intervensi. Tidak ada remaja yang tidak menunjukkan gejala *pruritus vulvae* (0%), sedangkan remaja yang memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae* sebanyak 13 orang (26,5%). Remaja yang memiliki ≥ 3 gejala *pruritus vulvae* sebanyak 36 orang (73,5%).

Tabel 5. Tingkat *Pruritus vulvae* Setelah Diberikan Terapi

Tingkatan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tidak ada Gejala	8	16,3
< 3 Gejala	32	65,3
≥3 Gejala	9	18,4
Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel 5 diperoleh data tingkat *pruritus vulvae* pada remaja setelah terapi daun sirih merah, hasilnya remaja yang tidak menunjukkan gejala *pruritus vulvae* meningkat yaitu sebanyak 8 orang (16,3%), sedangkan remaja yang memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae* sebanyak 32 orang (65,3%). Remaja yang memiliki ≥ 3 gejala *pruritus vulvae* menurun yaitu menjadi sebanyak 9 orang (18,4%).

Tabel 6. Tabulasi Silang Tingkat *Pruritus vulvae* Responden sebelum diberikan terapi rebusan air daun sirih merah dengan usia responden

Tingkat <i>pruritus vulvae</i>	Usia (Tahun)			Total
	11-14	15-17	18-21	
Tidak ada Gejala	0	0	0	0
< 3 Gejala	9	4	0	13
≥3 Gejala	0	20	16	36
Jumlah	9	24	16	49

Berdasarkan pada t hasil tabulasi silang antara Tingkat *Pruritus vulvae* Responden sebelum diberikan terapi air rebusan daun sirih dengan usia responden didapatkan hasil tidak ada responden yang tidak memiliki gejala *pruritus vulvae* dari semua usia, terdapat 9 responden yang memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae* dengan usia 11-14 tahun, 4 responden dengan usia 15-17 tahun dan 0 responden dengan usia 18-21 tahun, total 13 responden yang memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae*. Tidak ada responden yang memiliki gejala *pruritus vulvae* ≥3 Gejala yang berusia 11-14 tahun, 20 responden yang memiliki usia 15-17 tahun dan 16 responden berusia 18-20 tahun dengan total 36 responden yang memiliki ≥3 Gejala *pruritus vulvae*.

Tabel 7. Tabulasi Silang Tingkat *Pruritus vulvae* Responden sebelum diberikan terapi rebusan air daun sirih merah dengan pendidikan responden

Tingkat <i>pruritus vulvae</i>	Pendidikan			Total
	SD/SMP	SMA	PT	
Tidak ada Gejala	0	0	0	0
< 3 Gejala	8	3	2	13
≥3 Gejala	5	25	6	36
Jumlah	14	28	7	49

Berdasarkan pada tabel 7 hasil tabulasi silang antara Tingkat *Pruritus vulvae* Responden sebelum diberikan terapi air rebusan daun sirih dengan pendidikan responden didapatkan hasil tidak ada responden yang tidak memiliki gejala *pruritus vulvae* dari semua tingkat pendidikan baik SD/ SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi, terdapat 8 responden yang memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae* yang memiliki pendidikan SD/ SMP, 3 responden dengan pendidikan SMA dan 2 responden dengan tingkat pendidikan di perguruan tinggi, total 13 responden yang memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae*. Hasil 5 responden yang memiliki gejala *pruritus vulvae* ≥3 Gejala yang berpendidikan SD/ SMP, 25 responden yang memiliki pendidikan SMA dan 6 responden berpendidikan tinggi dengan total 36 responden yang memiliki ≥3 Gejala *pruritus vulvae*.

Tabel 8. Tabulasi Silang Tingkat *Pruritus vulvae* Responden sebelum diberikan terapi rebusan air daun sirih merah dengan pekerjaan responden

Tingkat <i>pruritus vulvae</i>	Pekerjaan			Total
	Pelajar	Tidak Bekerja	Bekerja	
Tidak ada Gejala	0	0	0	0
< 3 Gejala	8	5	0	13
≥3 Gejala	26	3	7	36
Jumlah	34	8	7	49

Berdasarkan pada tabel 8 hasil tabulasi silang antara Tingkat *Pruritus vulvae* Responden sebelum diberikan terapi air rebusan daun sirih dengan status pekerjaan responden didapatkan hasil tidak ada responden yang tidak memiliki gejala *pruritus vulvae* dari semua status pekerjaan baik pelajar, tidak bekerja maupun bekerja, terdapat 8 responden yang memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae* yang memiliki status pekerjaan sebagai pelajar, 5 responden dengan status tidak bekerja dan tidak responden dengan status bekerja, total 13 responden yang memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae*. Hasil 26 responden yang memiliki gejala *pruritus vulvae* ≥3 Gejala yang berstatus sebagai pelajar, 3 responden yang memiliki status tidak bekerja dan 7 responden memiliki status bekerja dengan total 36 responden yang memiliki ≥3 Gejala *pruritus vulvae*.

Tabel 9. Tabulasi Silang Tingkat *Pruritus vulvae* Responden setelah diberikan terapi rebusan air daun sirih merah dengan usia responden

Tingkat <i>pruritus vulvae</i>	Usia (Tahun)			Total
	11-14	15-17	18-21	
Tidak ada Gejala	6	2	0	8
< 3 Gejala	3	17	12	32
≥3 Gejala	0	5	4	9
Jumlah	9	24	16	49

Berdasarkan pada tabel 9 hasil tabulasi silang antara Tingkat *Pruritus vulvae* Responden setelah diberikan terapi air rebusan daun sirih dengan usia responden didapatkan hasil 6 responden berusia 11-14 tahun yang tidak memiliki gejala *pruritus vulvae*, 2 responden berusia 15-17 tahun dan tidak ada responden yang berusia 18-21 tahun dengan total 8 responden yang tidak ada

gejala *pruritus vulvae*. 3 responden yang memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae* yang memiliki usia 11-14 tahun, 17 responden dengan usia 14-17 tahun dan 12 responden dengan usia 18-21 tahun, total 32 responden yang memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae* setelah diberikan terapi. Hasil tidak ada responden yang memiliki gejala *pruritus vulvae* ≥ 3 Gejala yang berusia 11-14 tahun, 5 responden yang berusia 15-17 tahun dan 4 responden berusia 18-21 tahun dengan total 9 responden yang memiliki ≥ 3 Gejala *pruritus vulvae* setelah diberikan terapi.

Tabel 10. Tabulasi Silang Tingkat *Pruritus vulvae* Responden setelah diberikan terapi rebusan air daun sirih merah dengan pendidikan responden

Tingkat <i>pruritus vulvae</i>	Pendidikan			Total
	SD/SMP	SMA	PT	
Tidak ada Gejala < 3	3	3	2	0
Gejala ≥ 3	10	18	4	13
Gejala ≥ 3	1	7	1	36
Jumlah	14	28	7	49

Berdasarkan pada tabel 10 hasil tabulasi silang antara tingkat *pruritus vulvae* responden setelah diberikan terapi air rebusan daun sirih dengan tingkat pendidikan responden didapatkan hasil 3 responden berpendidikan SD/SMP yang tidak memiliki gejala *pruritus vulvae*, 3 responden berpendidikan SMA dan 2 responden yang berpendidikan di perguruan tinggi dengan total 8 responden yang tidak ada gejala *pruritus vulvae*. Hasil 10 responden yang memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae* yang berpendidikan SD/SMP, 18 responden dengan pendidikan SMA dan 4 responden dengan pendidikan perguruan tinggi, total 32 responden yang memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae* setelah diberikan terapi. Hasil 1 responden yang memiliki gejala

pruritus vulvae ≥ 3 Gejala yang berpendidikan SD/SMP, 7 responden yang berpendidikan SMA dan 1 responden berpendidikan di perguruan tinggi dengan total 9 responden yang memiliki ≥ 3 Gejala *pruritus vulvae* setelah diberikan terapi rebusan air daun sirih merah.

Tabel 11. Tabulasi Silang Tingkat *Pruritus vulvae* Responden setelah diberikan terapi rebusan air daun sirih merah dengan pekerjaan responden

Tingkat <i>pruritus vulvae</i>	Pekerjaan			Total
	Pelajar	Tidak Bekerja	Bekerja	
Tidak ada Gejala < 3	7	1	0	8
Gejala ≥ 3	22	7	3	32
Gejala ≥ 3	5	0	4	9
Jumlah	34	8	7	49

Berdasarkan pada tabel 11 hasil tabulasi silang antara Tingkat *Pruritus vulvae* Responden setelah diberikan terapi air rebusan daun sirih dengan status pekerjaan responden didapatkan hasil 7 responden berstatus pelajar yang tidak memiliki gejala *pruritus vulvae*, 1 responden berstatus tidak bekerja dan tidak ada responden yang berstatus bekerja dengan total 8 responden yang tidak ada gejala *pruritus vulvae*. Hasil tabulasi silang 22 responden yang memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae* yang berstatus pelajar, 7 responden dengan status tidak bekerja dan 3 responden dengan status bekerja, total 32 responden yang memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae* setelah diberikan terapi. Hasil 5 responden yang memiliki gejala *pruritus vulvae* ≥ 3 Gejala yang berstatus pelajar, tidak ada responden yang berusia yang berstatus tidak bekerja dan 4 responden berstatus bekerja dengan total 9 responden yang memiliki ≥ 3 Gejala *pruritus vulvae* setelah diberikan terapi air rebusan daun sirih merah.

Tabel 12. Hasil Uji Wilcoxon perlakuan terhadap *Tabelremaja*

Variabel	Perlakuan	N	Mean	SD	Z	P value
Tingkat Pruritus Vulvae	Pre	49	3.78	0.848	-3.738	0.004
	Post	49	2.21	0.735		

Berdasarkan tabel 12 yang merupakan data uji Wilcoxon pengaruh tingkat *pruritus vulvae* sebelum dan setelah diberikan terapi rebusan daun sirih merah, hasilnya nilai dari p value yang nilainya (0,004) dengan kesimpulan signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak. Sehingga Ada Pengaruh Terapi Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap *Pruritus vulvae* Pada Remaja Putri Di Puskesmas Prigen Kabupaten Pasuruan tahun 2023

IV. DISCUSSION

Data Tingkat *Pruritus vulvae* sebelum Diberikan Terapi Rebusan Daun Sirih Merah

Berdasarkan data Tingkat *Pruritus vulvae* pada Remaja Sebelum terapi Daun Sirih Merah, hasilnya tidak ada remaja yang tidak menunjukkan gejala *pruritus vulvae* (0%), sedangkan remaja yang memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae* sebanyak 13 orang (26,5%). Remaja yang memiliki ≥ 3 gejala *pruritus vulvae* sebanyak 36 orang (73,5%).

Pruritus vulvae merupakan gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Penyebab *Pruritus vulvae* diantaranya adalah infeksi, invasi (scabies, pediculosis pubis, enterobius vermicularis), dan dermatitis kotak (iritan dan alergi). Menghindari penyebab gatal dapat dengan selalu menjaga kebersihan di area kemaluan, menggunakan air bersih ketika cebok atau menggunakan tissue steril, menggunakan pakaian dalam tidak ketat dan terbuat dari bahan katun. *Pruritus vulvae* sering terjadi pada remaja saat menstruasi. Hal ini dikarenakan pada saat menstruasi area genitalia menjadi lebih lembab. Pada

saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada *Vulvae*, jika pada saat itu remaja tidak menjaga kebersihan genitalia dengan benar, jamur dan bakteri yang akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal. Rasa gatal yang berlebihan membuat remaja tak tahan ingin menggaruknya. Sedangkan bila digaruk, permukaan kulit akan lecet, terbuka dan meradang (Hubaedah, 2019).

Salah satu penyebab *Pruritus vulvae* pada remaja putri disebabkan oleh perawatan *Vulvae* yang kurang. Beberapa tanda dan gejala yang timbul saat *Pruritus vulvae* misalkan rasa gatal pada alat kelamin, keputihan, rasa terbakar pada kulit dan retakan di sekitar *Vulvae*, pembengkakan dan kemerah-merahan pada *Labia* dan *Vulvae*, benjolan berisi cairan pada *Vulvae* adalah beberapa efek samping yang dapat terjadi jika *Pruritus vulvae* sudah parah. Saat ini, kebanyakan remaja menggaruk area genital mereka jika merasa gatal saat menstruasi. Pada umumnya gatal *Pruritus vulvae* terjadi pada saat malam hari, kadang-kadang menjelang tidur, dan tanpa sepengetahuan kita dapat mengakibatkan borok, pembengkakan, pendarahan, atau penyakit yang lebih serius lainnya (Pinto, 2023). Pada penelitian ini mayoritas remaja memiliki > 3 gejala yang telah disebutkan, hal ini bisa dikarenakan karena pruritus yang sudah ada pada tahap mengganggu sehingga remaja memutuskan untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.

Data Tingkat *Pruritus vulvae* setelah Diberikan Terapi Rebusan Daun Sirih Merah

Berdasarkan data Tingkat *Pruritus vulvae* pada Remaja Setelah terapi Daun Sirih Merah, hasilnya remaja yang tidak menunjukkan gejala *pruritus vulvae* meningkat yaitu sebanyak 8 orang (16,3%), sedangkan remaja yang

memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae* sebanyak 32 orang (65,3%). Remaja yang memiliki ≥ 3 gejala *pruritus vulvae* menurun yaitu menjadi sebanyak 9 orang (18,4%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada penurunan tingkat gejala *pruritus vulvae* pada remaja setelah diberikan terapi rebusan daun sirih merah yang awalnya remaja yang memiliki ≥ 3 gejala adalah 36 orang menjadi 9 orang, remaja putri yang memiliki < 3 gejala atau gejala yang lebih ringan naik menjadi 32 orang dan yang awalnya tidak ada remaja yang tidak bergejala juga mengalami kenaikan positif menjadi 8 orang atau sembuh dari *pruritus vulvae*.

Sirih merah memiliki kandungan alkaloid yang tidak dimiliki sirih hijau sebagai antimikroba dan daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau. Tidak hanya memiliki kandungan antimikroba dan daya antiseptik lebih tinggi dari sirih hijau, air rebusan sirih merah juga mengandung karvakrol yang bersifat desinfektan dan anti jamur sehingga bisa digunakan sebagai obat antiseptik sehingga meringankan gejala pembengkakan dan kemerah-merahan pada Labia dan Vulvae, menyembuhkan penyakit keputihan yang merupakan salah satu gejala *pruritus vulvae* dan bau tidak sedap (Firmanila et al., 2016)

Pengaruh Terapi Rebusan Air Daun Sirih Merah Terhadap *Pruritus vulvae* Pada Remaja Putri Di Puskesmas Prigen Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan data uji Wilcoxon pengaruh tingkat *pruritus vulvae* sebelum dan setelah diberikan terapi rebusan daun sirih merah, hasilnya nilai dari p value yang nilainya (0,004) dengan kesimpulan signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan H_0 ditolak. Sehingga Ada Pengaruh Terapi Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap *Pruritus vulvae* Pada Remaja Putri Di Puskesmas Prigen Kabupaten Pasuruan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prianisa, (2019) hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,001 < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima. Data tersebut menunjukkan bahwa air rebusan daun sirih merah berpengaruh terhadap penurunan gejala keputihan pada wanita usia subur. Hasil penelitian yang didapat pada lembar observasi sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah responden merasakan ketidaknyamanan dan khawatir akan dirinya. Setelah diberikan air rebusan daun sirih merah dan di observasi menggunakan lembar observasi hampir seluruhnya responden mengalami penurunan gejala keputihan. Saat dilakukan pemberian air rebusan daun sirih merah responden merasakan adanya perubahan seperti tidak gatal, tidak berbau ditambah dengan responden yang selalu rutin menggunakan treatment ini maka proses penurunan gejala keputihan dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut menyatakan bahwa air rebusan daun sirih merah dapat menurunkan gejala keputihan. Salah satu gejala *pruritus vulvae* adalah keputihan (Prianisa, 2019).

Daun sirih mengandung senyawa aktif seperti minyak atsiri dengan kandungan fenol yang tinggi. Senyawa-senyawa ini memiliki sifat antibakteri, antijamur, antiseptik, dan antioksidan yang dapat membantu mengobati rasa gatal, keputihan dan peradangan (Novemi et al., 2023). Secara kromatografi sirih merah mengandung flavonoid, alkaloid senyawa polifenolat, tanin dan minyak atsiri. Senyawa-senyawa diatas diketahui memiliki sifat antibakteri. Flavonoid berfungsi sebagai antibakteri dengan cara membentuk senyawa kompleks terhadap protein ekstraseluler yang mengganggu integritas membran sel bakteri. Flavonoid merupakan senyawa fenol sementara senyawa fenol dapat bersifat koagulator protein. Alkaloid memiliki kemampuan sebagai antibakteri. Mekanisme yang

diduga adalah dengan cara mengganggu Flavonoid bekerja dengan cara membentuk senyawa kompleks terhadap protein ekstraseluler yang mengganggu integritas membran sel bakteri.

Begitu juga dengan alkaloid memiliki kemampuan sebagai antibakteri. Komponen penyusun peptidoglikan pada sel bakteri, sehingga lapisan dinding sel tidak terbentuk secara utuh dan menyebabkan kematian sel tersebut. Tanin memiliki aktivitas antibakteri, secara garis besar mekanisme yang diperkirakan adalah sebagai berikut: toksisitas tanin dapat merusak membran sel bakteri, senyawa astringent tanin dapat menginduksi pembentukan kompleks senyawa ikatan terhadap enzim atau substrat mikroba dan pembentukan suatu kompleks ikatan tanin terhadap ion logam yang dapat menambah daya toksisitas tanin itu sendiri. Bahwa tanin juga mempunyai daya antibakteri dengan cara mempresipitasi protein, karena diduga tanin mempunyai efek yang sama dengan senyawa fenolik. Efek antibakteri tanin antara lain melalui: reaksi dengan membran sel, inaktivasi enzim, dan destruksi atau inaktivasi fungsi materi genetik. Minyak atsiri berperan sebagai antibakteri dengan cara mengganggu proses terbentuknya membran atau dinding sel sehingga tidak terbentuk atau terbentuk tidak sempurna (Prianisa, 2019).

Pemakaian air rebusan daun sirih dengan menyajikan dengan benar sangat berpengaruh dalam mengurangi gejala *pruritus vulvae*. Dengan jumlah takaran daun sirih merah segar sebanyak 25 gram dan dibersihkan terlebih dahulu. Daun sirih merah setelah bersih, dimasukkan ke dalam 100ml air dan dididihkan. Yang perlu diperhatikan pemakaian air rebusan hanya satu kali dalam sehari setelah mandi (Karimah et al., 2020).

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tingkat *pruritus vulvae* pada remaja sebelum terapi daun sirih merah, hasilnya tidak ada remaja yang tidak menunjukkan gejala *pruritus vulvae* (0%), sedangkan remaja yang memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae* sebanyak 13 orang (26,5%). Remaja yang memiliki ≥ 3 gejala *pruritus vulvae* sebanyak 36 orang (73,5%).
2. Hasil penelitian tingkat *pruritus vulvae* pada remaja setelah terapi daun sirih merah, hasilnya remaja yang tidak menunjukkan gejala *pruritus vulvae* meningkat yaitu sebanyak 8 orang (16,3%), sedangkan remaja yang memiliki < 3 gejala *pruritus vulvae* sebanyak 32 orang (65,3%). Remaja yang memiliki ≥ 3 gejala *pruritus vulvae* menurun yaitu menjadi sebanyak 9 orang (18,4%).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi rebusan daun sirih merah terhadap *pruritus vulvae* pada remaja putri di Puskesmas Prigen dengan hasil uji Wilcoxon Range dengan nilai dari p value $0,004 < 0,05$.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2006). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Bina Aksara*.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58–64.
- Ernawati, O. (2018). Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus Pada Wanita Usia Subur. *Gender and Development*, 120(1), 0–22. http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1._ahmed-affective_economies_0.pdf<http://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html>[http://www.cairn.info](http://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5Cnhttp://www.cairn.info).
- Firmanila, F., Dewi, Y. I., dan Kristiani, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya. *Jurnal Ners Indonesia*, 6(1), 9–18.
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus vulvae* Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio*, 11(1), 30–40. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1696>
- Karimah, N., Khafidoh, N., dan Hardjanti, T. S. (2020). *Daun Sirih Merah Ampuh Menyembuhkan Luka Perineum pada Ibu Nifas*.
- Kemendes. (2020). kemendes RI. *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi*.
- Laili, U. (2019). Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus vulvae*. *Embrio*, 11(2), 64–71. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no2.a2033>
- Megawati, I. R. (2017). *Pengaruh Relaksasi Dengan Aromaterapi Terhadap Perubahan Intensitas Dismenorea Pada Siswi Kelas 8 SMPN 1 Bendo Magetan*. STIKES Bhakti Husada Mulia.
- Novemi, Asriah, dan Isra, Z. (2023). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Kejadian Keputihan Patologi Pada Remaja. *Jurnal Ners*, 7(2), 876–880.
- Nursalam, M. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi ke-4*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Pinto, L. D. S. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Tabel Dengan Kejadian Keputihan Di Sma 1 Baucau*.
- Prianisa, T. (2019). Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Telaga. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(2), 298–304.
- Rahmawati, N., Mujahid, R., dan Widiyastuti, Y. (2020). Budidaya dan Manfaat Sirih untuk Kesehatan. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, 1–122.

- Rosyid, S. A., dan Mukhoirotin. (2017). Hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada santriwati di asrama hurun'inn darul 'ulum jombang. *Jurnal Keperawatan*, 01, 8.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Setiawan, I. (2023). Jenis Penelitian Kuantitatif Eksperimen – UPT Jurnal. In *Unit Pengelola Jurnal Ilmiah UMSU* (pp. 1–1). <https://uptjurnal.umsu.ac.id/jenis-penelitian-kuantitatif-eksperimen/>
- Sudaryono, D. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, Depok.
- Tri, F., dan Indah, N. (2018). Kejadian *Pruritus vulvae* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri (Studi pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan). *FKM Unair*, 1–6.
- Trisetiyaningsih, Y., Yati, D., dan Lutfiyati, A. (2020). Pencegahan *Pruritus vulvae* Pada Remaja Putri Saat Menstruasi Melalui Edukasi Audiovisual Di Smp Negeri 1 Gamping. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 3(1), 10–15.
- Wulandari, Widayati, T. E., dan Priharyanti. (2021). Penerapan Rebusan Daun Sirih Dalam Mengatasi Keputihan Pada Remaja Di Perum Manunggal Kelurahan Kauman Kota Salatiga. *Jurnal Kesehatan*, 2(2), 26–32.